

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan kemajuan teknologi dimasa kini, membawa para pelaku usaha kepada perubahan yang signifikan khususnya dunia bisnis, perubahan ini berdampak pada keberlangsungan proses bisnis disemua lapisan baik perusahaan ataupun Koperasi. Dimana para pelaku bisnis dipaksa memasuki wadah yang luas dan bersifat global, sehingga kemampuan bersaing suatu perusahaan bergantung pada informasi yang disebarkan secara global, tidak terkecuali koperasi dan UMKM. Dimasa kini koperasi dan UMKM juga ikut andil dalam kemajuan teknologi dimana para pelaku koperasi ikut kedalam bisnis global.

Koperasi menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian dijelaskan pada ayat (1) bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Maka gerakan koperasi adalah harapan bagi kaum yang berekonomi lemah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan berdasarkan *self-help* juga tolong menolong antara anggota. Dengan dasar itu maka akan menumbuhkan rasa percaya diri dan persaudaraan bagi para anggota, untuk membangun ekonomi yang lebih baik. Koperasi terus berupaya memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan pengadaan barang khususnya bahan pokok dan bahan baku untuk keberlangsungan hidup koperasi, namun implementasi

untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sering menemukan kendala, salah satu kendala bagi koperasi yaitu lemah dalam persaingan tawar menawar dengan para pelaku usaha swasta, untuk hal ini koperasi dapat dikatakan lemah, karena koperasi kalah bersaing dalam kuantitas pembelian dan menyebabkan pihak swasta memperlakukan koperasi sebagai konsumen kecil yang tidak begitu penting.

Upaya untuk mengatasinya yaitu, dengan cara menghimpun diri dalam suatu wadah kerjasama antar koperasi, dengan itu koperasi dapat menghimpun permintaan dan penawaran bersama dan memenuhi kebutuhan diantara mereka, upaya ini dapat direalisasikan jika setiap koperasi bekerja sama. Kerjasama antar koperasi akan menghasilkan kekuatan besar dan dapat memperkuat posisi tawar koperasi terhadap swasta dan mampu mengoptimalkan pelayanan bagi para anggota koperasi.

Dinas Koperasi dan UKM kota Bandung, melakukan inovasi yang dapat membantu para pelaku koperasi, yaitu Sistem Ekonomi Jaringan Usaha Koperasi (SEJUK). Menurut Dumairy (1996), Sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Selanjutnya dikatakannya pula bahwa suatu sistem ekonomi tidaklah harus berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sistem ekonomi sesungguhnya merupakan salah satu unsur saja dalam suatu supra sistem kehidupan masyarakat. Sistem ekonomi merupakan bagian dari kesatuan ideologi kehidupan masyarakat di suatu negara. Maka dari itu sistem ekonomi berhubungan

erat dengan jaringan usaha, dimana jaringan usaha adalah proses membangun hubungan saling menguntungkan dengan pengusaha lain dan klien potensial dan atau pelanggan. Upaya pemerintah kota Bandung ini perlu diapresiasi sebagai peran pemerintah kota Bandung melalui Dinas Koperasi dan UKM untuk mengejar ketertinggalan para pelaku koperasi dari pelaku usaha swasta.

Program Sistem Ekonomi Jaringan Usaha Koperasi (SEJUK), merupakan gagasan yang menekankan pelaku koperasi pada pentingnya kerjasama antar koperasi, dalam usaha penyediaan kebutuhan koperasi, keuntungan bagi koperasi yang mengikuti program ini akan mendapatkan manfaat berupa akses kepada pelaku usaha koperasi lain ataupun swasta, untuk memenuhi kebutuhan koperasi baik barang atau jasa yang dibutuhkan. Pada program ini Dinas koperasi dan UKM menerapkan sistem ini pada 66 koperasi kota Bandung untuk berpartisipasi dalam pengembangannya, penjualan barang awal yang di tempuh Dinas Koperasi dan UKM berfokus pada pemenuhan bahan pokok. Total transaksi Tanggal 10 Januari 2022-10 Mei 2022 dengan total transaksi sebanyak 174 transaksi dan volume usaha sebesar Rp.213.992.600.

**Tabel 1.1 Rekap bulanan transaksi SEJUK
10 Januari 2022 - 31 Mei 2022**

Bulan	Transaksi	Kuantitas (Kg)	Total Transaksi (Rp)
Januari	39	1414	66.480.900,00
Februari	55	2022	53.441.400,00
Maret	45	1772	40.111.300,00
April	32	1123	49.558.000,00
Mei	13	860	22.833.600,00
Jumlah	184	7191	232.425.200,00

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung

Kerjasama antar koperasi khususnya anggota SEJUK terus berjalan dan transaksi yang berjalan pada program ini telah mencapai 184 transaksi. Bagi koperasi yang memiliki kelebihan barang (Surplus), dapat menjual kepada Koperasi yang membutuhkan barang tersebut (Defisit), begitu pula sebaliknya. Dengan mekanisme dan total transaksi yang telah diperoleh, maka Dinas Koperasi dan UMKM membutuhkan sistem informasi akuntansi yang mengatur transaksi pada program SEJUK, untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan dan menjadikan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas lebih efisien dan terstruktur, dimana pada praktiknya pencatatan transaksi dalam program ini menggunakan Microsoft excel serta pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih menggunakan cara manual, pada sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pun hanya terfokus pada catatan transaksi itu sendiri, sehingga dalam pencatatannya sering kali mengalami kesalahan pencatatan, hal ini juga disebabkan karena adanya koperasi yang mempromosikan barang dan bertransaksi secara langsung tanpa melibatkan pihak SEJUK, sehingga transaksi yang dilakukan oleh koperasi tidak tercatat pada laporan transaksi SEJUK. Maka diperlukan perancangan pengendalian alur penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengorganisir penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Menurut Martani, Dkk (2016:182) Kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional sebuah perusahaan. Didalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk pembayaran kewajiban di perusahaan. Kas pada program ini harus diperhatikan, sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang sangat mudah di pindah tangankan,

maka dari itu, alur penerimaan dan pengeluaran kas juga perlu di perhatikan dengan baik. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Sedangkan pengeluaran kas adalah kegiatan transaksi yang menyebabkan pengurangan kas dari pemesanan suatu barang atau jasa. Dari permasalahan diatas Maka diperlukannya pengendalian dari sistem informasi akuntansi karena pengendalian ini merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat di terapkan guna melindungi kas dari penyelewengan atau penyalahgunaan kas.

Sistem informasi menurut Krismiaji (2015:3) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, pengendalian dan mengoperasikan bisnis. menurut Mulyadi (2016:129), Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Maka sistem informasi akuntansi berhubungan erat dengan pengendalian internal dimana pengendalian internal berperan untuk mengendalikan alur kas sesuai prosedur dan ketentuan perusahaan ataupun organisasi, apabila sistem pengendalian internal tidak memadai maka informasi yang dihasilkan akan cenderung tidak akurat dan tidak lengkap, hal ini menjadikan laporan yang dihasilkan tidak dapat di percaya, tanpa didukung pengendalian internal yang baik maka berdampak pada sistem informasi akuntansi yang tidak akan dapat menghasilkan informasi yang andal untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpandangan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sangat penting dalam mendukung keberhasilan Program SEJUK dalam menjalankan aktivitas transaksinya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada program (SEJUK)
2. Bagaimana rancangan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dibutuhkan oleh program SEJUK
3. Apakah Program SEJUK bermanfaat untuk anggota
4. Sejauhmana SAK yang dapat diterapkan pada program SEJUK

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang alur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang di gunakan oleh Dinas Koperasi Kota Bandung pada program SEJUK.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi kas yang dipergunakan sebelumnya
2. Untuk memberikan rancangan dan ide-ide baru pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai untuk di terapkan pada SEJUK.
3. Untuk mengetahui manfaat SEJUK bagi Koperasi-koperasi Kota Bandung
4. Untuk mengetahui SAK apa saja yang dapat diterapkan pada SEJUK

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu karyawan tentang pemahaman perkoperasian, sistem informasi akuntansi, penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam program SEJUK dan sebagai informasi, acuan bagi para peneliti agar lebih mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Dinas Koperasi Kota Bandung program SEJUK ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu karyawan untuk dapat mengurangi kesalahan pencatatan dalam bertransaksi dalam program SEJUK dan juga sebagai acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis agar lebih mendalam.



IKOPIN
University